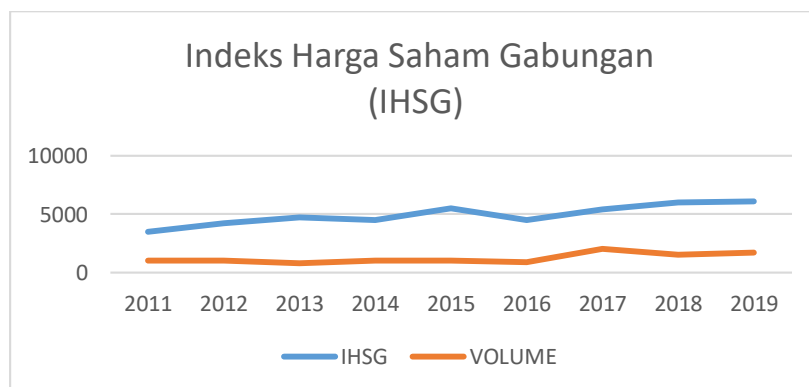


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia investasi adalah suatu bahasan yang selalu menarik untuk dikaji, terlebih lagi jika kita melihat pertumbuhan dunia investasi yang membaik tiap tahunnya dan mampu memberikan imbal hasil yang menjanjikan serta menggiurkan bagi para investor. Menurut catatan KSEI sebagai salah satu lembaga yang menaungi investasi pasar saham di Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2018 pertumbuhan investor saham meningkat cukup drastis walaupun dalam skala nominal investasi belum meningkat secara signifikan dikarenakan para investor baru ini lebih didominasi oleh mahasiswa yang masih berinvestasi dengan modal seadanya. Namun, hal ini merupakan salah satu sentimen positif bagi dunia investasi di Indonesia dimana para masyarakat khususnya para mahasiswa sudah mulai mengerti akan pentingnya investasi sejak dini untuk mencapai kehidupan *Financial Freedom* sedini mungkin.



Grafik 1. Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sumber : Diolah oleh peneliti

Peningkatan performa investasi dibuktikan dalam grafik diatas ini yang menunjukkan pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat signifikan walaupun masih terkoreksi pada beberapa tahun namun itu adalah hal yang wajar, tidak hanya itu volume transaksi dibawahnya juga menunjukkan ada kenaikan volume transaksi yang cukup signifikan pada pertengahan 2017. Selain dari jumlah investor, perkembangan dunia investasi pasar saham juga terlihat berkembang pesat karena didorong oleh maraknya perusahaan-perusahaan yang akhirnya memilih untuk melantai di bursa, hingga saat ini tercatat kurang lebih ada 650 perusahaan yang telah melantai di Bursa Efek Indonesia. Sentimen positif lainnya di dukung oleh nominal pembukaan akun saham yang sekarang sudah terjangkau bagi segala kalangan masyarakat yakni hanya dengan RP. 100.000. sangat memudahkan bagi masyarakat yang ingin mencoba berinvestasi tanpa takut kekurangan modal.

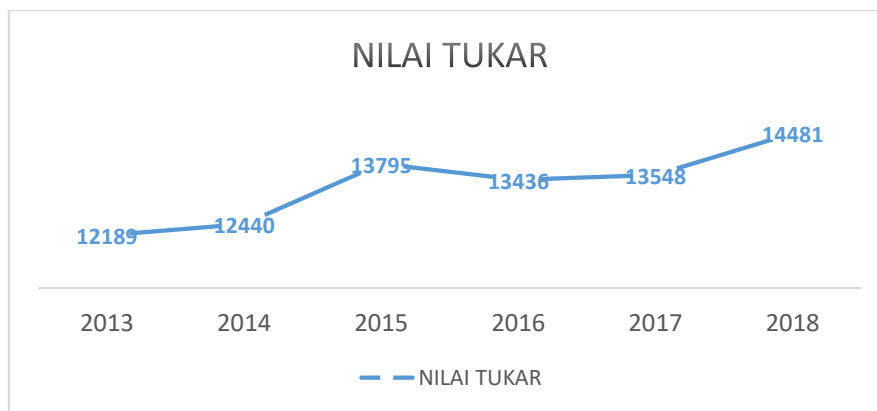
Selain dari beberapa sentimen positif di atas, masih ada banyak sentimen positif maupun negatif lainnya yang dapat mempengaruhi dunia investasi pasar saham di Indonesia ini. Bahkan untuk menentukan apakah suatu hal tersebut positif atau negatif memerlukan penelitian yang lebih lanjut untuk menjawabnya. Dengan begitu dalam penelitian ini saya ingin menganalisis beberapa aspek makro ekonomi yang dapat mempengaruhi dunia investasi pasar saham saat ini dimana beberapa aspek ini sedang hangat-hangatnya di perbincangkan oleh kalangan investor indonesia.

Pertama adalah inflasi, inflasi merupakan suatu bentuk nyata dari kondisi ekonomi suatu negara. Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga barang dan jasa

secara umum yang terjadi secara terus-menerus yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti konsumsi masyarakat yang meningkat dan berlebuhnya likuiditas yang mengakibatkan konsumsi atau bahkan spekulasi. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan masyarakat malas membelanjakan uangnya sehingga perputaran roda ekonomi negara dapat terhambat. Secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi sikap para investor dalam berinvestasi. Ketika terjadi inflasi yang tinggi masyarakat akan malas membelanjakan uangnya dan lebih memilih menyimpan uangnya dalam bentuk aset tetap maupun hanya dalam bentuk uang kertas, jika beberapa investor beranggapan bahwa menyimpan uang dalam bentuk saham tentu saja itu bisa menjadi hal yang baik bagi dunia investasi pasar saham. Namun, saat ini sejak beberapa tahun terakhir inflasi di Indonesia cukup terkendali bahkan berada di angka yang aman yakni berada dikisaran 3 persen. Lantas bagaimanakah sikap investor dalam menanggapi kondisi ekonomi yang relatif stagnan ini. Dengan adanya masalah ini peneliti menganggap perlu untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap dunia investasi pasar saham yang dibuktikan dengan perubahan realisasi Return Saham disetiap adanya perubahan nilai inflasi tersebut. Sehingga penelitian ini penting dilakukan untuk melihat kondisi ekonomi di Indonesia khususnya dibidang investasi pasar saham apakah cenderung melemah akibat inflasi yang relatif stagnan dan kurang menarik di mata investor atau malah sebaliknya. Sehingga pemerintah pun dapat mengevaluasi ulang kebijakan yang telah dilaksanakan.

Kedua adalah Nilai Tukar Rupiah. Nilai Tukar Rupiah dalam setahun terakhir ini menjadi bahasan yang tiada hentinya, bahkan menjadi pusat pandangan setiap investor, praktisi ekonom, bahkan rakyat kecil sekalipun. Nilai Tukar Rupiah yang sempat

menyentuh nilai Rp. 15.000 sangat menakutkan bagi sebagian orang karena nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan saat terjadinya Krisis Moneter 1998 silam, sehingga masyarakat sangat mewanti-wanti bahwa indonesia akan mengalami krisis selanjutnya. Depresiasi rupiah terhadap dolar menunjukkan perekonomian Indonesia untuk kedepannya memiliki arah yang suram. Dikarenakan depresiasi rupiah disebabkan faktor fundamental perekonomian Indonesia yang tidak kuat, sehingga dolar Amerika akan menguat dan berpengaruh negatif terhadap return saham.



Grafik 1.2 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat meningkat secara drastis dan signifikan sejak tahun 2013. Peningkatan nilai tukar menandakan nilai mata uang rupiah terhadap dollar melemah hal ini selalu menjadi sentimen negatif dalam pasar modal dikarenakan pelemahan rupiah terhadap dollar tersebut bisa mengindikasikan bahwa perekonomian di Indonesia sedang bermasalah. Lantas bagaimana bisa pertumbuhan investasi Indonesia bisa dinyatakan berkembang jika secara teori para investor seharusnya takut akan kondisi Nilai Tukar Rupiah yang

semakin meningkat secara drastis. Sehingga ada ketidak sesuaian antara teori dengan kondisi yang terjadi disini.

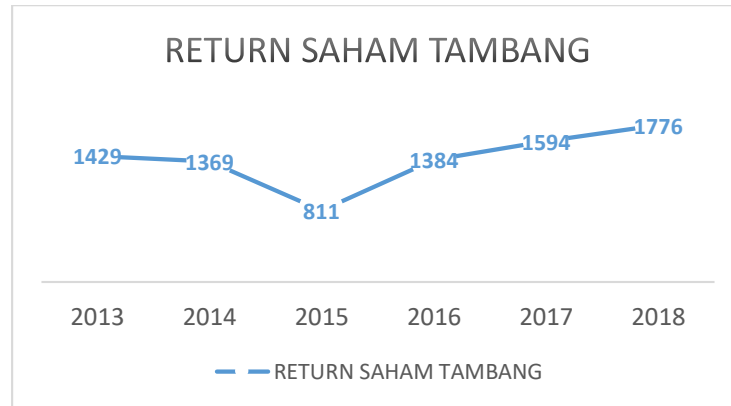
Ketiga adalah tingkat Suku Bunga Bank Indonesia. Suku bunga merupakan salah satu hal yang sangat sensitif dalam dunia investasi karena dapat menyebabkan beberapa dampak dalam kegiatan perekonomian seperti halnya mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi yang akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, suku bunga juga dapat mempengaruhi kelangsungan usaha suatu perusahaan yang mana akan berdampak pada keuntungan perusahaan tersebut. Jika terjadi kenaikan suku bunga Bank Indonesia maka para investor akan lebih memilih untuk mengalihkan dana mereka kepada produk deposito, namun jika suku bunga Bank Indonesia mengalami penurunan maka para investor akan lebih memilih untuk investasi dipasar saham. Kedua hal tersebut akan mempengaruhi pergerakan harga saham secara keseluruhan. Saat ini tingkat suku bunga di indonesia cukup tinggi dilihat dari setiap kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia lebih memilih untuk meningkatkan suku bunga acuan. Namun, di satu sisi pertumbuhan saham juga malah meningkat artinya lagi-lagi ada ketidak sesuaian antara teori dengan kondisi saat ini.

Keempat adalah Suku Bunga Bank Federal Amerika Serikat. Dunia investasi pasar saham yang berkembang dengan baik selama beberapa tahun ini ternyata mendapatkan perhatian dari para investor luar negeri, hal ini dibuktikan dari jumlah investor asing yang lebih banyak dibandingkan investor domestik. Dengan begitu suku bunga Bank Federal Amerika sangat penting untuk di teliti. Walaupun secara tidak langsung suku bunga Bank Federal Amerika sudah mempengaruhi Suku Bunga Bank

Indonesia, tetapi nyatanya Bank Indonesia terkadang tidak merespon kenaikan ataupun penurunan Suku Bunga dari negara tersebut. Sedangkan para investor asing tentu saja akan sangat memperhatikan hal tersebut, hal ini mengakibatkan dana investor asing yang masuk dan keluar dapat mempengaruhi harga saham secara keseluruhan, tidak terkecuali Index Harga Saham Gabungan (IHSG).

Kelima adalah Profitabilitas, profitabilitas adalah suatu bentuk kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Ketika suatu perusahaan dapat mencetak laba yang besar maka akan menimbulkan asumsi bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik, hal ini akan memberikan dampak positif untuk harga perusahaan di pasar saham karena merupakan hal yang baik bagi para investor. Terlebih lagi ketika perusahaan memilih untuk membagikan labanya kepada para pemegang saham dalam berbentuk dividen dapat membuat citra perusahaan yang baik dan sehat di mata investor. Lalu bagaimana jika profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek makro ekonomi diatas, atau bagaimana jika perusahaan dapat tetap menghasilkan laba disaat gejolak ekonomi sedang marak-maraknya. Profitabilitas pada dasarnya juga bisa dipengaruhi oleh aspek-aspek lain di luar manajemen perusahaan seperti contohnya oleh beberapa aspek makroekonomi yang akan mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Maka oleh sebab itu profitabilitas juga dapat berpengaruh sebagai variabel intervening. Variabel intervening atau variabel pemediasi adalah variabel yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah harus melalui variabel moderasi atautkah tidak. Disini profitabilitas dijadikan sebagai variabel pemediasi karena dalam berinvestasi di pasar modal para investor tidak selalu terpaku akan satu analisis namun bisa menganalisis dari berbagai

aspek, maka selain aspek makro ekonomi peneliti juga ingin melihat aspek dari dalam perusahaan itu sendiri yang mana salah satunya adalah profitabilitas.



Grafik 1.3 Index Harga Saham Sektor Pertambangan

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dalam penelitian kali ini peneliti akan memfokuskan studi kasus pada perusahaan tambang syariah yang ada di Indonesia, dikarenakan Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alamnya tidak hanya berupa tumbuh-tumbuhan tapi juga jauh di dalam perut bumi masih banyak harta karun tersembunyi yang dapat memberikan manfaat bagi manusia. Dari grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa performa harga saham perusahaan pertambangan cukup berfluktuatif dalam beberapa tahun ini, hal ini menunjukkan bahwa adanya gejolak yang dihadapi oleh beberapa perusahaan tambang baik dari faktor eksternal maupun faktor internal. Sektor tambang sendiri memberikan kontribusi yang besar bagi Indonesia, seperti contohnya barang tambang batu bara yang melimpah di Indonesia sangat dibutuhkan di benua Eropa dan benua lainnya yang mengalami musim salju karena batu bara biasanya digunakan untuk menyalakan perapian guna menghangatkan tubuh mereka. Belum lagi barang tambang seperti emas dan perak

yang ada di Papua merupakan salah satu tambang emas terbesar di dunia. Sektor tambang menjadi salah satu primadona ekonomi Indonesia, selama ini sektor tambang selalu memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor tambang merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui karena proses terjadinya bahan-bahan tambang itu sendiri membutuhkan waktu yang sangat lama, tetapi penggunaan bahan-bahan tambang di dunia sangatlah banyak seperti bahan bakar untuk kendaraan yang berasal dari minyak dan gas bumi, batu bara yang dapat digunakan sebagai bahan pembangkit listrik dan untuk kebutuhan operasional pabrik, serta banyak hal lainnya. Menurut berita dari Bloomberg (2018) NASA saat ini sudah mempersiapkan ekspedisi ke luar angkasa untuk menambang kekayaan luar angkasa yang sangat melimpah, dinyatakan dalam berita tersebut bahwa satu batu yang melayang-layang di angkasa bisa memiliki emas, nikel, serta partikel lainnya yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan yang ada di bumi. Ekspedisi keluar angkasa ini dilakukan karena mereka sudah melihat bahwa jika suatu saat nanti seluruh sumber daya di bumi ini sudah habis ditambang dan tidak tersisa maka manusia akan kesusahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebelum kita menghabiskan sumber daya alam yang sangat bernilai ini maka sudah seharusnya kita mendeteksi hal apa saja yang menguntungkan dan merugikan bagi sektor pertambangan agar kita dapat memanfaatkan sumber daya alam kita sebaik mungkin. Khususnya dari bidang ekonomi makro yang mana sangat berdampak bagi jalannya pertumbuhan industri tersebut maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis dampak dari makro ekonomi terhadap return saham sektor pertambangan yang mana dimoderasi oleh Profitabilitas, hal ini ditujukan agar dapat mengetahui prospek pertumbuhan investasi di Indonesia khususnya dalam sektor pertambangan serta

agar dapat memposisikan diri menjadi lebih baik dengan segala gejolak makro ekonomi yang ada.

Keempat aspek makro ekonomi diatas yakni Inflasi, Kurs, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Suku Bung Bank Federal Amerika secara teori dan *history* dapat mempengaruhi manajemen perusahaan yang mana akan berimbas kepada profitabilitas atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada akhirnya kelima hal tersebut akan mempengaruhi harga dari saham masing-masing perusahaan yang mana akan menunjukkan realisasi Return Saham yang di berikan perusahaan kepada para investor, Return Saham yang bagus menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula karena dianggap dapat bertahan didalam kondisi ekonomi yang positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan bahwa segala aspek ternyata mempengaruhi satu sama lain. Namun, karena adanya ketidak sesuaian antara teori dengan kondisi dilapangan saat ini peneliti menganggap bahwa penting halnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penomena tersebut. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengangkat hal ini dengan tujuan untuk mencari tahu kesesuaian antara teori dan fakta dilapangan terlebih lagi kondisi makroekonomi yang saat ini tidak jelas arahnya akan kemana menyebabkan para pelaku investasi kesusahan untuk mengambil tindakan dalam berinvestasi, maka oleh sebab itu penelitian kali ini berjudul **“ANALISIS RETURN SAHAM YANG DI PENGARUHI OLEH MAKRO EKONOMI DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING ”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
2. Apakah nilai tukar memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
3. Apakah suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
4. Apakah suku bunga Bank Federal Amerika memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
5. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
6. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
7. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh nilai tukar terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
8. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh suku bunga Bank Federal Amerika terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencahitahu apakah inflasi memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.

2. Untuk mencařitahu apakah nilai tukar memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
3. Untuk mencařitahu apakah suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
4. Untuk mencařitahu apakah suku bunga Bank Federal Amerika memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
5. Untuk mencařitahu apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
6. Untuk mencařitahu apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
7. Untuk mencařitahu apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh nilai tukar terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
8. Untuk mencařitahu apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh suku bunga Bank Indonesia terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.
9. Untuk mencařitahu apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh suku bunga Bank Federal Amerika terhadap return saham perusahaan tambang syariah di indonesia?.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis : Dapat berguna sebagai sumber bacaan dan referensi serta penelitian kebaharuan pada kondisi ekonomi saat ini. Serta dapat mengetahui perkembangan dunia investasi saat ini dengan segala gejolak ekonomi yang ada.

2. Bagi Praktisi : Diharapkan dapat menambah serta memperdalam pengetahuan tentang perkembangan dunia investasi pasar saham khususnya pada sektor tambang syariah di Indonesia.
3. Bagi Investor : Dapat digunakan sebagai tambahan untuk menganalisis beberapa sektor yang dapat dipengaruhi oleh makro ekonomi yang mana nantinya akan memberikan hasil yang maksimal dalam menentukan pilihan berinvestasi di dunia pasar saham. Serta dapat memposisikan diri dalam berinvestasi disaat terjadi gejolak ekonomi seperti yang dibahas oleh peneliti.
4. Bagi pemerintah : dapat digunakan sebagai bahan evaluasi akan kebijakan yang telah dilaksanakan dan meninjau ulang segala kebijakan yang akan diambil untuk memperbaiki kondisi ekonomi di indonesia dikemudian hari sehingga dapat menguntungkan segala lapisan masyarakat seperti masyarakat biasa, investor, perusahaan hingga pemerintahan itu sendiri.